

SKRIPSI

**HUBUNGAN PEMBERIAN IMUNISASI DPT DENGAN
TINGKAT KECEMASAN IBU PADA BALITA
DI PUSKESMAS SIDOREJO KOTA
LUBUKLINGGAU**



**FETI ARISKA
PO7124225079**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI RPL PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2026**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PEMBERIAN IMUNISASI DPT DENGAN
TINGKAT KECEMASAN IBU PADA BALITA
DI PUSKESMAS SIDOREJO KOTA
LUBUKLINGGAU**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Kebidanan**



**FETI ARISKA
PO7124225079**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI RPL PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi adalah upaya membantu tubuh menjadi lebih kuat sehingga dapat melawan penyakit. Jika Anda sakit, imunisasi dapat membantu Anda tetap sehat atau hanya merasa sedikit sakit. Imunisasi pertama sangat penting, terutama untuk bayi dan anak kecil sejak lahir. Ada 5 suntikan utama yang dibutuhkan bayi sebelum berusia 1 tahun: hepatitis, BCG, DPT HB HIB, polio, dan campak. (Sari, 2020).

Vaksinasi DPT diberikan sekaligus untuk menghasilkan kekebalan aktif terhadap berbagai penyakit, termasuk tetanus, pertusis, dan difteri. Mulai usia dua bulan, vaksinasi DPT diberikan sebanyak tiga kali (Salmastuti, S 2022).

Ibu yang tidak memberikan imunisasi DPT pada anaknya beresiko tinggi menyebabkan anak tertular penyakit berbahaya, mengalami komplikasi serius, kecacatan permanen, hingga kematian, sehingga anak menjadi rentan terserang difteri (infeksi tenggorokan), batuk rejan, dan tetanus yang dapat menyebabkan gangguan pernafasan serta kerusakan otot, anak rentan mengalami masalah kesehatan lain akibat komplikasi penyakit yang tidak dicegah, yang juga berdampak pada biaya pengobatan (Lubis dan Daulay, 2020).

Efek samping pada umumnya yang mungkin akan timbul setelah balita di imunisasi yaitu demam, nyeri, dan bengkak pada permukaan kulit. Setelah menerima vaksinasi DPT, sebagian besar anak mengalami demam yang

merupakan hal yang normal, namun ibu sering kali merasa tegang, gugup, dan khawatir. Selain itu, banyak ibu yang khawatir karena anak dengan riwayat kejang demam mengalami pembengkakan di bekas suntikan. Meski vaksinasi DPT masih aman dan tidak membahayakan, namun masih banyak ibu yang khawatir. Kekhawatiran ibu bermula dari ketidaktahuan mereka akan dampak buruk vaksinasi (Marliana, 2021).

Kekhawatiran ibu terhadap vaksinasi mungkin disebabkan oleh pemikiran, pengetahuan, dan pengalaman yang tidak logis. Data menunjukkan mayoritas ibu (52,6%-57,5%) mengalami kecemasan, sering kali didorong kurangnya pengetahuan dan ketakutan akan dampak negatif dan dapat mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan semua vaksinasi yang diperlukan, menimbulkan gagasan yang tidak logis, dan mengubah pengalaman ibu dalam memberikan vaksinasi kepada bayi. (Sunati Ayatullah YS, et al 2024).

Kecemasan ibu terhadap vaksinasi DPT dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketidaktahuan tentang kejadian pasca imunisasi (KIPI), rasa takut akan efek samping seperti demam dan bengkak, usia ibu, Pendidikan, pengalaman sebelumnya, serta minimnya dukungan keluarga. Kebijakan imunisasi DPT di Indonesia diwajibkan sebagai imunisasi dasar lengkap untuk mencegah difteri, pertusis, tetanus, yang diberikan melalui puskesmas/faskes dalam 3 dosis primer usia 2,3,4 bulan (Wenny, et,al, 2022). Kebijakan imunisasi DPT yang diuraikan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 mewajibkan imunisasi dasar komprehensif untuk bayi di bawah satu tahun. Kebijakan ini bertujuan untuk melindungi anak-anak dari penyakit berbahaya seperti difteri, pertusis, dan tetanus, yang dapat memiliki konsekuensi

kesehatan yang serius. Terlepas dari pentingnya vaksinasi ini, banyak ibu mengungkapkan kekhawatiran tentang potensi efek samping, terutama demam setelah imunisasi. Mereka khawatir tentang komplikasi serius seperti kejang, kerusakan otak, koma, atau bahkan kematian. Selain itu, reaksi umum seperti pembengkakan dan nyeri di tempat suntikan sering meningkatkan kecemasan di antara orang tua mengenai keamanan proses vaksinasi. (Sunati Ayatullah YS, dkk. 2024).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 65 dari 194 negara anggota WHO memiliki tingkat vaksinasi DPT yang masih di bawah 90% target global pada tahun 2022. Diperkirakan 21,8 juta anak muda, atau 1 dari 5, tidak menerima vaksinasi yang dapat menghentikan penyebaran penyakit. berdasarkan statistik WHO. Capaian imunisasi global rutin telah mengalami penurunan sejak tahun 2022 menjadi penurunan terbesar dalam vaksinasi anak-anak selama 30 tahun terakhir. (UNICEF,2022). Berdasarkan laporan data lengkap imunisasi dasar, hanya 58,4% dari 79,1% target capaian imunisasi nasional yang terpenuhi. Semakin rendah jumlah anak yang mendapatkan imunisasi DPT saat pemberian DPT 1 (31,3%), DPT 2 (30,7%), DPT 3 (27,9%), (Virna, et al, 2025).

Salah satu provinsi dengan cakupan target, menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, memiliki kabupaten dan kota yang termasuk dalam salah satu dari tiga kategori risiko penyakit DPT: risiko rendah, risiko sedang, atau risiko tinggi. Dalam kelas risiko impor, sepuluh kabupaten/kota (58,82%) berada pada risiko tinggi. 16 kabupaten/kota (94,12%) berisiko mengalami pengabaian dalam subkategori penularan lokal.

15 kabupaten/kota (88,24%) berisiko mengalami pengabaian dalam klasifikasi sumber penularan. 15 kabupaten/kota (82,35%) berisiko sedang dalam subkategori dampak ekonomi. Musi Rawas memiliki risiko sedang penyakit DPT (45,38), Musi Rawas Utara memiliki risiko 41,21, Kota Pagar Alam memiliki risiko 37,84, Kota Palembang memiliki risiko 29,26, dan Kota Lubuklinggau memiliki risiko 19,19 (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2022).

Data Dinkes Lubuklinggau, penyakit difteri banyak menyerang sistem pernafasan pada anak pada usia 1 tahun. Pada tahun 2019 ditemukan kasus DPT di kota lubuklinggau yaitu di kecamatan lubuklinggau barat 1 wilayah kerja puskesmas (Dinkes Lubuklinggau, 2019). Data imunisasi di kota Lubuklinggau menunjukkan fluktuasi dengan 53,87% balita mendapatkan imunisasi lengkap pada tahun 2025, menurun dibandingkan tahun 2022 (71,36%) dan 2023 (62,43%). Sebaran imunisasi mencakup berbagai kecamatan dengan data sektoral tersedia per kecamatan seperti di Lubuklinggau Barat I dan II (Dinkes Lubuklinggau, 2025).

Berdasarkan survei pendahuluan terhadap 120 ibu dengan balita yang telah menerima vaksinasi DPT-HB-Hib, sebagian ibu sudah mengetahui vaksinasi dan tidak merasa cemas setelah vaksinasi, sedangkan sebagian ibu kurang pengetahuannya dan mengalami kecemasan setelah vaksinasi. Dari wawancara ibu masih banyak belum mengetahui tentang manfaat imunisasi DPT-HB-Hib dan gejala balita setelah disuntik DPT pertama, kedua, dan ketiga pun berbeda-beda, tanda kecemasan itu meliputi khawatir pada efek imunisasi, ragu atau bimbang untuk mengimunisasikan balita, kurang percaya diri, mudah

tersinggung sama pembicaraan orang lain dan perkataan sering diulang-ulang saat wawancara. (Data Puskesmas Sidorejo, 2026).

Penelitian yang dilakukan oleh Tobing (2024) tentang imunisasi DPT dengan kecemasan KIPI (kejadian ikutan pasca imunisasi), Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan cukup, yaitu 71,4% responden tergolong tidak cemas dan 28,6% tergolong cemas. Oleh karena itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan lebih mengenai vaksinasi DPT cenderung tidak merasa cemas; Sebaliknya ibu yang berpengetahuan kurang lebih cenderung merasa cemas (Septia N dan Utama F, 2024).

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitiannya adalah "Apakah ada hubungan antara pemberian vaksin DPT dan tingkat kecemasan ibu dan balita?" berdasarkan isu-isu latar belakang yang disebutkan di atas.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kecemasan ibu pada balita di Puskesmas Sidorejo Lubuklinggau berhubungan dengan imunisasi DPT.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pemberian imunisasi DPT pada balita di Puskesmas Sidorejo Lubuklinggau.
- b. Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan ibu pada balita di Puskesmas Sidorejo Lubuklinggau.

- c. Untuk menganalisis hubungan pemberian imunisasi DPT dengan tingkat kecemasan ibu pada balita di Puskesmas Sidorejo Lubuklinggau.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat mengurangi rasa kecemasan ibu dengan balita pada pemberiannya imunisasi pada balita di Puskesmas Sidorejo Lubuklinggau.

2. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan dan memperluas wawasan.

3. Manfaat bagi institusi Pendidikan

Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya di bidang ilmu kesehatan, serta tambahan informasi bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palembang atau institusi lainnya.

4. Manfaat bagi kebidanan

Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan keahlian kebidanan, sehingga memungkinkan bidan memberikan pelayanan kebidanan yang lebih berkualitas. khususnya bagi ibu yang menderita kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agloocon. (2023). *Pengertian Imunisasi* di <https://www.harryarrudam.blogspot.com>.
- Amruddin, Priyanda, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cetakan 1, Pradina Pustaka. Jawa Tengah.
- Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau. (2019). *Data Cakupan Imunisasi*. Lubuklinggau
- Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau. (2025). *Data Cakupan Imunisasi*. Lubuklinggau
- Dinkes Prov. Sumsel. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*, (2022)
- Donsu, J. (2017). *Psikologi Perawatan*. Pustaka Baru. Jakarta.
- Fitiani. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi DPT 1 di kecamatan ibu sebelum imunisasi Di wilayah kerja Puskesmas Toroh I kabupaten Grobongan*.
- Ghufron, M Nur. (2016). *Teori-Teori Psikologi*, Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Hanum, P., Simamora, L., & Rista, H. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sopobutar Kabupaten Dairi. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, 2(1), 270-277.
- Handayani, S. (2022). Karakteristik Kejadian Hiperemesis Gravidarum (Heg) Di Rumah Sakit Palembang Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 12(24), 140-149.
- Harahap, (2020). *Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Situmbaga Kecamatan Padang Lawas Utara*. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*. 2(2).22-33.
- Kementrian Kesehatan. (2023) *Pemetaan Risiko PIE*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. <https://s.id/petarisikopie>
- Kirana, W., Litaqia, W., Karlistiyaningsih, B., & Hidayah, N. (2022). *Buku Panduan Self Talk Positive dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan dan Stres Garda Terdepan Penanganan COVID-19*. Penerbit NEM.
- Lubis, E.F. dan N.M. Daulay. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Tingkat Kecemasan Pasca Imunisasi DPT pada Bayi*. *Jurnal Education dan development* 8(2):445.
- Marhamah, L, Siregar, S,M,F, dan Wintah. (2025). *Analisis Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi DPT pada Bayi dibawah 6 Bulan*. *Jurnal Kesehatan Tambusai* 6(1):1712.
- Maria, Haryanti. (2018). *Hubungan Kecemasan Ibu tentang Efek samping imunisasi DPT dengan Pemberian imunisasi DPT di puskesmas Rentang Medan*
- Masturoh, I, dan Anggita, T, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PPSDMK Kemenkes RI.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Pantera Publishing.
- Nawang Sari, H., & Setiawati, D. A. K. (2021). Faktor Sikap Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Anak. *Jurnal Insan Cendekia*, 8(2), 122-128.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka cipta. Jakarta
- Ningsih, K. W., Martilova, D., Ambiyar, A., & Fadhilah, F. (2021). Analisis kepatuhan ibu terhadap imunisasi di masa pandemic covid 19 di klinik cahaya bunda. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 5(2), 122-129.
- Nur hadianti, D, Mulyati, E. (2015). *Buku Ajar Imunisasi*. Cetakkan II, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. Jakarta.
- Padriani, P., & Putri, A. (2018). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu tentang efek samping pemberian imunisasi dpt (difteri, pertusis, tetanus) pada balita di puskesmas sekupang kelurahan tiban indah kecamatan sekupang kelurahan tiban indah kota batam*. *Zona Keperawatan: Program Studi Keperawatan Universitas Batam*, 9(1), 50-58.
- Pawirohusodo. (2019). *Stres dan Kecemasan. Simposium stress dan kecemasan*. Yogyakarta : FK UGM
- Puspita dan Vitawati. (2015). *Hubungan Pemberian Imunisasi DPT dan Campak terhadap kejadian Pneumonia pada anak usia 6 bulan-5 tahun di puskesmas kota Palu*.

- Rahma M. (2021). *Buku Ajar Panduan Lengkap Imunisasi*. Cetakan 1, CV. Trans Info Media, Jakarta.
- Salmastuti, S. (2022). *Analisis Kepatuhan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi DPT Pada Balita Di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lahat*. Jurnal Kesehatan Saemakers *PERDANA (JKSP)*, 5(2), 331-341.
- Sari I,I, (2020). *Buku Ajar Imunisasi Bayi*. N.p. Media Sains Indonesia.
- Sembiring, T, Irmawati. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Cetakan 1, CV Saba Jaya Publisher. Jawa Barat.
- Septia , N. dan Utama. F. (2024). *Pemetaan Risiko Kejadian Penyakit DPT di Provinsi Sumsel*, Jurnal Kesehatan Tadulako 10(3):442-453.
- Stuart, G. W. (2019). *Principle and practice Of Psychiantric Nursing* St Louis: Mosby
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sumarni, S. (2019). *Hubungan Kecemasan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Usia 0-12 Bulan*. Jurnal Ilmu Kesehatan 4(1):26-27.
- Sunati, Ayatullah YS, Wulansari I, dan Cindy P S H F, (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasasn Ibu Terhadap Imunisasi Bayi 0-12 Bulan DiPuskesmas Gorontalo*. Jurnal Ilmu Kesehatan 11(4):25-31.
- Sutejo, (2019). *Keperawatan jiwa (Konsep dan praktik asuhan keperawatan jiwa: gangguan jiwa dan psikososial)*, Yogyakarta: Pt. Pustaka baru.
- Tecya, 2019. *Demam Sehabis Imunisasi*. Jurnal Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu sebelum Pemberian Imunisasi DPT Diwilayah kerja Puskesmas samating kabupaten Sinjai. Vol (2):6.
- Tribakti, I, Nelwetis, (2022). *Vaksin dan Imunisasi*. Edisi Pertama, PT Global Eksekutif teknologi. Sumatera Barat.
- Tribakti, I, Nelwetis, Anggie D, Aji R, Rizma, Arhita, Menik, Sri, Irma, (2023). *Vaksin dan Imunisasi*. Cetakkan 1, PT Global Eksekutif Teknologi. Sumatera Barat
- UNICEF. (2022). *Kampanye Imunisasi Kejar Mengatasi Penurunan Signifikan pada Imunisasi Anak di Indonesia*. UNICEF.
- Virna, V. R. Q., Syahrullah, M., Ulhusna, N., Pelis, M., & Nababan, K. (2025). Pendekatan Edukatif Melalui Penyuluhan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap Di Desa Meunasah Bak U. *JANNAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(03), 380-387.
- Wawan, A dan Dewi. M. (2019). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku manusia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wenny, Bunga P, dan Zela, I. (2022). *Kecemasan dan ACEs*. Cetakan 1, Adab. Jawa Barat.